

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TOKYO DAN PERAYAAN KESEDIHAN* KARYA RUTH PRISCILIA ANGELINA:
KAJIANPSIKOLOGI SASTRA**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

oleh

Renni Elga

18091101006

Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TOKYO DAN PERAYAAN KESEDIHAN* KARYA RUTH PRISCILIA ANGELINA:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Renni Elga¹
Stella Karouw²
Olga Karamoy³**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari tiga aspek yaitu id, ego, dan super ego. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina? dan apakah aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dapat dijumpai di kehidupan masa kini? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dan menemukan aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina di kehidupan masa kini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina. Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika pengarang menggambarkan tokoh utama mengalami banyak permasalahan psikologi karena didikan orang tua sehingga memengaruhi kepribadian mereka. Dari aspek id, ego, dan super ego, tokoh Shira dominan aspek id yang terlalu khawatir dengan banyak hal yang belum pasti kebenarannya. Tokoh Joshua dominan aspek ego yang cepat mengambil tindakan karena terbayang-bayang rasa bersalah, ia terlalu takut akan melakukan kesalahan yang sama. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan jika aspek id, ego, dan super ego tokoh utama dapat kita temukan di kehidupan masa kini.

Kata kunci: Psikologi Sastra, *Tokyo dan Perayaan Kesedihan*, Sigmund Freud.

ABSTRACT

This study analyzes the personality of the main character in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina based on Sigmund Freud's personality theory which consists of three aspects, namely id, ego, and super ego. The formulation of the problem in this study is how the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main characters in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina? and are the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main characters in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina discoverable in today's life? The purpose of this study was to analyze the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main character in the

novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina and discover the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main character in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina in present life? The purpose of this study was to analyze the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main characters in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina and discover the psychological aspects of the id, ego, and super ego of the main characters in the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina in today's life. This research uses qualitative descriptive method. The object of research in this study is the novel Tokyo and the Celebration of Sorrow by Ruth Priscilia Angelina. From this research, it can be concluded that the author describes the main character as experiencing many psychological problems because of the upbringing of parents so that it affects their personality. From the aspects of id, ego, and super ego, Shira's character is dominant in the id aspect who is too worried about many things that are not certain of the truth. Joshua's character is dominant in the ego aspect who is quick to take action because of the shadow of guilt, he is too afraid of making the same mistakes. From this research, it can also be concluded that aspects of the id, ego, and super ego of the main character can be found in today's life.

Keyword: Literary Psychology, Tokyo and Celebration of Sorrow, Sigmund Freud.

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sudjiman (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani 2017:1) menyatakan, sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Sastra merupakan hasil imajinasi seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Terdapat tiga jenis karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Menurut KBBI prosa merupakan karangan bebas yang tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi. Salah satu karya sastra jenis prosa adalah novel. Ahyar (2019:148) menyatakan, “novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik”.

Sebuah novel biasanya mengangkat permasalahan yang sering dijumpai di kehidupan nyata secara lengkap. Perilaku-perilaku yang digambarkan pengarang tidak lepas dari psikologi tokoh yang menciptakan perilaku itu. Oleh karena itu, kaitan antara

sastra dan psikologi sangat erat. Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang proses mental dan tingkah laku, Zaviera (2017:19).

Psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang mengkaji aspek-aspek kejiwaan atau proses mental tokoh dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang akan selalu menggambarkan karakter dan perilaku yang berbeda setiap tokoh di dalam sebuah karya sastra. Itulah yang mendasari lahirnya pendekatan psikologi sastra. Alasan dipilihnya pendekatan ini karena peneliti ingin mengkaji permasalahan psikologi yang dihadapi tokoh utama di dalam novel tersebut.

Alasan dipilihnya novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karena setelah membaca novel ini penulis menemukan begitu banyak permasalahan psikologi yang rumit hingga memengaruhi kejiwaan penulis sebagai pembaca. Permasalahan psikologi yang sangat rumit digambarkan pengarang membuat tokoh utama berperilaku menyimpang. Selain itu, latar dalam novel ini terjadi di masa modern sehingga akan relevan dengan masa kini. Itulah alasan utama penulis memilih novel ini menjadi objek penelitian.

Berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud, penulis ingin mengkaji seberat apa permasalahan psikologi yang dihadapi Shira dan Joshua sehingga membuat Shira memutuskan mengakhiri hidupnya dan membuat Joshua bersikeras untuk menghentikan percobaan bunuh diri yang ingin dilakukan Shira. Selain itu, penulis akan mencari tahu apakah permasalahan psikologi yang dialami Shira dan Joshua dapat dijumpai dalam kehidupan masa kini. Kehidupan masa kini yang penulis maksud adalah kehidupan/masa saat penelitian ini dikerjakan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimana aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dan apakah aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dapat dijumpai di kehidupan masa kini.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut; menganalisis aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dan menemukan aspek psikologi id, ego, dan super ego tokoh utama dalam

novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina kehidupan masa kini.

4. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat Teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca khususnya mahasiswa Sastra Indonesia di bidang ilmu sastra yang berkaitan dengan penelitian psikologi sastra. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika ingin meneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam penelitiannya.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah tinjauan terhadap hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

Aswandi (2017), “Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam novel *Jangan Pernah Putus Asa* karya Zakiah D. Aziz (Pendekatan Psikologis)”. Teori yang digunakan peneliti adalah teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dari analisis peneliti, diperoleh hasil jika Nadia sebagai tokoh utama mengalami cukup banyak konflik batin yang disebabkan oleh id atau keinginan-keinginannya yang tidak dapat terwujud.

Silfia Ayu Salina (2016), “Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Marginal dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra”. Teori yang digunakan peneliti adalah teori tipologi kepribadian Edward Spranger. Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah kesepuluh tokoh utama memiliki sifat yang berbeda-beda tapi semuanya memiliki sifat sosial dan hal itu terbukti karena mereka semua mau membantu salah satu temannya.

I Wayan Gede Pradnyana, Gde Artawan, I Made Sutarna (2019), “Psikologi Tokoh dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, peneliti menemukan aspek psikologi yaitu id, ego, dan super ego pada setiap tokoh. Peneliti menjelaskan bagaimana id memunculkan dorongan dan keinginan-keinginan setiap tokoh untuk diwujudkan.

Lina Suprpto, Andayani dkk. (2014), “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori”. Teori yang digunakan yaitu teori kepribadian Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan 12 konflik batin yang dialami tokoh utama Nadira dan beberapa tokoh pendukung.

Fauzi Rahman (2021), “Psikologi Tokoh dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). Teori yang peneliti gunakan yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan setiap orang punya aspek id, ego, dan super ego dalam diri masing-masing yang membedakan adalah aspek apa yang paling menonjol dalam setiap orang.

6. Landasan Teori

Landasan teori adalah pedoman yang dijadikan acuan oleh penulis agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari teori yang seharusnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud untuk mengkaji psikologi tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan*. Teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari tiga aspek yaitu id, ego, dan super ego.

a. Id

Id merupakan aspek kepribadian paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri bawaan suatu individu untuk memenuhi kebutuhannya. Id bekerja sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan individu dengan serta-merta, Zaviera (2017:93).

b. Ego

Ego adalah suatu tindakan individu untuk memuaskan atau memenuhi keinginan-keinginan yang dimunculkan id dalam keadaan sadar dan menghubungkannya dengan realitas dunia. Dalam bertindak ego memenuhi kebutuhan individu yang sesuai dan dapat ditemukan dalam kenyataan, Zaviera (2017:93) .

c. Super Ego

Catatan tentang objek yang mendukung dan menentang proses pemenuhan kebutuhan inilah yang menjadi super ego. Super ego berkembang dari hasil bimbingan dari proses interaksi individu dengan lingkungannya yang menciptakan nilai-nilai moral dalam masyarakat.

7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra 2018:4) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian penulis, Abubakar (2021:55) . Objek penelitian ini adalah novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan membaca, menelaah, dan mencatat. Penulis membaca berulang-ulang novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* sampai selesai sambil mengenali karakter dan cara berpikir tokoh utama. Kemudian membaca kembali untuk mempelajari psikologi tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.

c. Sumber Data

Abubakar (2021:57) menyatakan, “sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil”. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina yang berjumlah 208 halaman dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jakarta.

d. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Ratna (2018:53) menyatakan, metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

e. Penyajian Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga aspek psikologi (id, ego, dan super ego) tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina. Berikut contoh analisis data yang dilakukan penulis berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.

“Jadi maksud lo gue meromantisasi perjalanan gue?”

Dia mengangkat bahu. “Kamu bisa jawab sendiri.”

Gue menghembuskan napas panjang. *Apakah gue selalu meromantisasi kesendirian gue? Apa jangan-jangan gue yang selalu memelihara kesedihan gue?*” (hlm. 65).

Kutipan di atas menunjukkan id Shira yang kebingungan (sifat manusia). Jawaban Joshua membuatnya bingung dengan dirinya sendiri bahkan ia menerka-nerka sesuatu yang belum pasti kebenarannya.

B. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI DATA

Identifikasi data adalah proses pengumpulan data dengan mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses identifikasi novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina, penulis menemukan 61 data sesuai dengan aspek psikologi id, ego, dan super ego.

a. Tokoh Shira

- A. Aspek id terdiri dari 13 data.
- B. Aspek ego terdiri dari 11 data.
- C. Aspek super ego terdiri dari 5 data.

b. Tokoh Joshua

- A. Aspek id terdiri dari 11 data.
- B. Aspek ego terdiri dari 13 data.
- C. Aspek super ego terdiri dari 8 data.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Aspek Psikologi Id, Ego, dan Super Ego Tokoh Utama dalam Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan Tokoh Shira

A. Id

1. Mudah khawatir.

Gue menyipitkan mata, meneliti apa cowok ini berbahaya atau dia Cuma putus asa mendapatkan (hlm. 17).

Pengarang menggambarkan jika tuturan ibunya membuat Shira khawatir Joshua mungkin saja berbahaya padahal hal itu belum pasti.

2. Khawatir dengan banyak hal

Tahun itu gue banyak menghadiri pemakaman, memeluk anak-anak yang menangis, *dan membayangkan bagaimana rasanya kehilangan orangtua sendiri. Atau membayangkan bagaimana rasanya menguburkan anakmu sendiri.* (hlm. 29).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kekhawatiran Shira jika suatu saat ia kehilangan orang tua atau bagaimana perasaannya jika harus mengubur anaknya sendiri padahal hal tersebut belum pernah terjadi.

3. Terlalu banyak berpikir

Apakah ini cara semesta mengombang-ambingkan gue? Apa ini cara semesta membuat gue berhenti sejenak dari kontrol yang gue agung-agungkan? (hlm. 19).

Kutipan di atas menggambarkan id Shira yang selalu mengikuti perencanaan membuatnya berpikir apakah semesta berusaha mengombang-ambingkannya karena Joshua memberikan tiket pertunjukan secara cuma-cuma yang tidak ada dalam perencanaannya.

4. Sering menduga-duga hal yang tidak yang tidak begitu penting.

Para manusia di bawah sana seperti kerumunan robot yang sibuk menenteng dua-tiga kantong belanjaan besar, *membuat gue menerka-nerka* apa memang duit mereka sebanyak itu, (hlm. 28).

Kutipan di atas menggambarkan id Shira yang menduga-duga hal yang tidak begitu penting. Ia bahkan menduga-duga sesuatu yang tidak ada kaitan dengan hidupnya dan menghubungkan hal tersebut dengan kebebasannya. Lagi pula terkaannya belum tentu benar.

5. Pesimis

Apakah gue kesepian? Sudah lama sejak terakhir gue menggenggam tangan seorang kekasih, dan belum lama ini gue mengalami patah hati yang paling dalam. (hlm. 31).

Kutipan di atas menggambarkan Shira yang merasa pesimis jika ia mungkin saja tidak punya kesempatan untuk bertemu seorang kekasih.

6. Bingung dengan dirinya sendiri

Gue mengembuskan napas panjang. *Apakah gue memang selalu meromantisasi kesendirian gue? Apa jangan-jangan gue yang selalu memelihara kesedihan gue?* (hlm. 65).

Kutipan di atas menggambarkan id Shira yang bingung dengan dirinya sendiri. Shira bingung dengan perasaannya sendiri setelah mendengar perkataan Joshua padahal hal tersebut belum tentu benar.

B. Ego

1. Mencari kenyamanan untuk dirinya

Berada di Tokyo sendirian, ini pertama kali nya gue menjadi Shira doang; *tanpa tuntutan, tanpa target yang mesti dipenuhi, tanpa ribut ribut kalian semua.* (hlm. 15).

Kutipan di atas menggambarkan id Shira yang mengambil tindakan logis dengan cara berlibur ke Jepang. Liburan ke Jepang adalah upaya Shira untuk terlepas dari tekanan ibunya agar ia dapat menjadi dirinya sendiri dan tentu saja membuat dirinya merasa nyaman.

2. Perhitungan

"Satu pak itu harganya tiga puluh ribu, jadi kamu sudah untung dua puluh ribu. *Saya nggak akan bayar lebih.*"

"Ya terserah, kalau memang nggak mau, silahkan cari di tempat lain atau lo kerokan aja sendiri." (hlm. 18).

Kutipan di atas menggambarkan ego Shira yang menggambarkan Shira dan Joshua yang sedang berdebat tentang kesepakatan harga untuk Tolak Angin yang Shira jual dan Shira tidak ingin menjualnya jika ia tidak mendapat keuntungan dari transaksi mereka.

3. Berusaha membatasi diri

Nggak ada kesempatan yang gue kasih ke dia buat menjawab, dan gue jelas nggak mau menanyakan namanya. *Yang asing biarlah tetap asing.* (hlm. 21).

Kutipan di atas menggambarkan ego Shira yang berusaha membatasi diri dari Joshua. Shira pergi meninggalkan Joshua agar tidak ada perkenalan lebih jauh antara mereka. Ia berpikir yang asing biarlah tetap asing.

4. Rasional

Membedakan mana kopi yang enak atau tidak itu bukan keahlian gue. Gue cuma bisa memisahkan mana yang manis dan pahit. *Kalau pahit, ya nggak akan gue minum. Kalau manis, ya akan gue habiskan.* (hlm. 28).

Kutipan di atas menggambarkan ego Shira jika bagi Shira untuk membedakan minuman yang pahit dan manis tidak sulit, manis ia minum jika pahit tidak diminum.

5. Ingin menyenangkan orang lain

“Betul, maka itu gue melakukan ini sekarang. membenarkan cara-cara yang gue kira benar. *Salah satunya adalah mencoret kejujuran dari sikap gue. Membuat semua orang senang lebih penting.*” (hlm. 94).

Kutipan di atas menggambarkan ego Shira yang ingin membahagiakan sahabat-sahabatnya. Shira tidak peduli jika ia mengatakan kobohongan karena baginya membuat orang lain senang lebih penting walaupun dengan cara berbohong.

C. Super Ego

1. Ingin mendekati diri ke Tuhan

Tapi rasanya perjalanan solo gue ini tetap harus ditandai dengan *asap dupa, jadi gue dengan begitu besar hati mengantre bersama turis lainnya menuju sensei-bako* di pintu depan kuil. (hlm. 24).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Shira yang ingin mendekati diri ke Tuhan. Shira berpikir ia harus menemani perjalanannya dengan doa karena itu ia memutuskan ke kuil untuk berdoa.

2. Terkadang berpikir bijak

Makan malam gue di balkon hostel malam itu ditemani pemandangan Tokyo *Sky Tree* yang menyala dan memberitahu hitungan sebelum *Olympic* resmi diadakan, yang membiarkan gue tahu bahwa semuanya mungkin akan baik-baik saja. *Jadi gue mengatakan pada diri sendiri untuk nggak khawatir dan memutuskan untuk tetap hidup.* Untuk hari itu dulu. (hlm. 32).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Shira yang berusaha menenangkan dirinya agar tidak khawatir dan memutuskan untuk tetap hidup.

3. Menyayangi sahabatnya

Gue menangis bersama dia sepanjang malam itu *dan menemaninya mengeramasi jenazah sang ibu untuk terakhir kalinya.*

”Padahal Lia janji bawa Mama ke salon...” katanya sambil memandangi mata ibunya yang tidak akan pernah terbuka lagi.

Semua kemarahan dan dendam antara kami seketika sirna dan nggak pernah terjadi. Gue cuma mau memeluk Lia seterusnya dan *mengambil semua kesedihannya.* (hlm. 101).

Kutipan di atas menggambarkan aspek super ego Shira yang menyayangi sahabatnya. Rasa sayang Shira tergambar dari bagaimana ia menemani mengeramasi jenazah ibu sahabatnya bahkan ia berharap dapat mengambil kesedihan yang sahabatnya rasakan.

Tokoh Joshua

A. Aspek id

1. Meragukan dirinya dan orang lain

"Mungkin saya dan semua orang lain, sama-sama takut buat mengatakan kebenaran, dan sebaliknya menyampaikan apa yang mau orang lain dengar saja, ya nggak?" sambungnya. (hlm. 84)

Kutipan di atas menggambarkan keraguan Joshua pada dirinya dan orang lain, ia berpikir mungkin ia ataupun orang lain sama-sama takut mengatakan kebenaran dan hanya mengatakan sesuatu yang ingin orang lain dengar, padahal hal itu belum tentu benar karena hanya sebatas perkiraannya.

2. Mudah curiga

Karena belum tentu Shira bunuh diri. Bisa saja Shira sekarang memang butuh sendirian. Kalaupun Shira sudah melakukannya, tidak ada yang tidak mungkin, saya bisa dituduh telah membunuhnya. Dunia ini gila dan bisa memutarbalikkan keadaan seenak jidat. (hlm. 151).

Kutipan di atas menggambarkan kecurigaan Joshua pada keluarga dan sahabat-sahabat Shira yang mungkin saja menjebakny dan menjadikannya tersangka pembunuhan jika Shira benar-benar memutuskan bunuh diri.

3. Menyimpan kekecewaan

Surat Shira untuk orangtuanya yang tidak tersegel membuat saya teringat Ayah. Bagaimana jika Ayah juga memberi kami banyak kebebasan? *Bagaimana jika kami tidak pernah dibanding-bandingkan?* *Mungkin saya akan menyayangi biola saya, Adek memilih cello, dan Kakak memilih harpa.* Mungkin kami akan sungguh jatuh hati pada musik itu sendiri dan berhenti mendengarnya sebagai nada yang sumbang. (hlm. 126).

Kutipan di atas menggambarkan id Joshua yang merasa kecewa pada ayahnya. Joshua berpikir mungkin ia dan kedua saudaranya akan benar-benar mencintai musik jika ayah mereka tidak mengekang walaupun pemikiran itu belum tentu benar.

4. Mudah khawatir

Kalau Shira sudah mati, apa yang akan keluarganya lakukan? *Apakah mereka sedikit curiga Shira kemari untuk apa? Apakah mereka sedang mencari-cari Shira dan menunggu teleponnya? Ataukah tidak ada yang mengkhawatirkan Shira sama sekali?* Kutipan di atas menggambarkan kekhawatiran Joshua pada Shira seperti khawatir jika Shira mengetahui ia belum mengantar surat-suratnya, khawatir Shira benar-benar sudah meninggal, dan khawatir tidak ada yang mengkhawatirkan Shira.

B. Ego

1. Tidak ingin rugi

Gue mendengus terkesima. “Lima puluh ribu? Murah banget! Jauh lho, ini impor dari Indonesia.”

“Satu pak itu harganya tiga puluh ribu, jadi kamu sudah untung dua puluh ribu. *Saya nggak akan bayar lebih.*” (hlm. 18).

Kutipan di atas menggambarkan Joshua yang sedang bernegosiasi untuk membeli Tolak Angin milik Shira dengan harga 50.000 satu pak karena ia sedang influenza dan harus tampil besok.

2. Mencari kenyamanan

“Saya punya trik yang kadang berhasil kalau kepala saya penuh.”

Gue mendongak, melihat gambaran wajahnya di tengah langit mendung, menunggu kalimatnya selesai.

“Lari,” sambungnya. “Tapi bukan lari pelan, lari yang kencang. Jangan berhenti sampai jantungmu kayak mau meledak.” (hlm. 67).

Kutipan di atas menggambarkan ego Joshua yang memberitahu Shira cara ia membuat dirinya merasa lebih baik. Berlari kencang adalah tindakan yang dilakukan Joshua jika sedang banyak pikiran untuk membuat dirinya merasa nyaman.

3. Mempelajari lingkungannya

“Ya namanya juga anak laki-laki, wajar kalau iseng,” kata Ayah, waktu saya berbohong di mana saya menyembunyikan sandal kesayangan adik perempuan saya. Adek menimpuk saya dengan sandalnya setelah barang itu ditemukan. Tapi saya tidak pernah minta maaf. Dan tidak ada yang menyuruh saya minta maaf.

Sejak itu saya belajar bahwa semua yang saya lakukan bisa dianggap wajar. Bahwa Joshua berhak untuk banyak kata "boleh". Salah satunya, "boleh" berbohong. (hlm. 114).

Kutipan di atas menggambarkan ego Joshua yang mudah belajar dari didikan ayahnya. Joshua yang terbiasa dengan kata "boleh" bahkan untuk sesuatu yang salah membuatnya jadi belajar bahwa ia boleh berbohong karena itu Joshua berpikir kesalahan yang ia lakukan adalah wajar.

4. Gigih

Benda jelek ini harus saya taklukkan, begitu pikir saya. Bunyinya tidak boleh sumbang seperti teriakan Kakak dan regekan Adek. Bunyinya harus bisa membuat saya dipuji orang. (hlm. 123).

Kutipan di atas menggambarkan ego Joshua yang gigih untuk dapat menaklukkan biola yang sumbang. Joshua menjadi gigih belajar bermain biola agar mendapat pujian dari orang lain. Ia berpikir seperti itu karena terbiasa menerima pujian dari ayahnya.

5. Ingin membuktikan diri

Saya mengangkat bahu dan membiarkan dia melakukan apa yang mau dia lakukan. *Yang penting saya sudah menepati janji dan Shira tahu bahwa omongan saya bisa dipegang. (hlm. 131).*

Kutipan di atas menggambarkan ego Joshua yang ingin membuktikan diri pada Shira bahwa ia bisa menepati janji dan perkataannya bisa dipercaya. Joshua ingin melakukan hal tersebut karena di masa lalu bagi kakaknya janji Joshua tidak bisa dipercaya.

6. Cepat mengambil tindakan

Perasaan lega aneh mengisi dada saya yang sejak pagi tadi sudah tidak sehat. *Cepat-cepat saya berselancar di akun @nagano_shgl itu. (hlm. 150).*

Kutipan di atas menggambarkan saat Joshua mencari Shira di sosial media dan berusaha menghubunginya tetapi Shira tidak merespon.

C. Super Ego

1. Jujur

"Kenapa kamu nggak tulis apa yang kamu pikirin soal dia di surat itu?" suara Joshua di samping gue terdengar lebih berat karena katanya dia terserang influenza.

"Supaya apa? Supaya kami ribut?"

"Supaya kalian bisa saling jujur." (hlm. 93).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Joshua yang menyarankan pada Shira untuk menulis apa yang ia pikirkan. Joshua berpikir akan lebih baik jika Shira dan sahabatnya dapat saling jujur.

2. Bijak dalam bertindak

Ketika menuju Brooklyn Parlor, saya sengaja pura-pura tidak tahu letak restoran itu. Saya mau dia marah supaya paling tidak dia menunjukkan suatu emosi. (hlm. 117).

Kutipan di atas menggambarkan jika Joshua berpura-pura tidak mengetahui letak restoran agar Shira paling tidak marah dan menunjukkan suatu emosi karena Shira selalu bertindak biasa-biasa saja, ia menunjukkan emosi sebentar kemudian datar kembali.

3. Ingin belajar dari kesalahan

Ketika saya berjanji untuk menemui Shira di Ueno Park, saya bangun pagi-pagi dan bertekad untuk memenuhinya. (hlm. 131).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Joshua yang belajar telah dari kesalahannya di masa lalu. Penyesalan karena meremehkan penyakit kakaknya dan puluhan panggilan telepon yang tidak diangkat membuat Joshua berpikir dewasa dan mengubah ia menjadi seseorang yang lebih baik dan lebih menghargai kehidupan.

4. Memiliki kemauan yang besar untuk menyelamatkan Shira

Saya menghabiskan berjam-jam berjalan di Shibuya yang selalu sibuk tanpa masuk ke satu pun tokonya. Tidak ada perasaan lapar, tidak ingin buang air, tidak juga haus, kepala saya cuma dipenuhi Shira.

Kutipan di atas menggambarkan super ego yang bahkan tidak merasa lapar dan haus karena kepalanya dipenuhi keinginan untuk menyelamatkan Shira dari percobaan bunuh diri yang ingin dilakukannya.

2. Menemukan Aspek Psikologi Id, Ego, dan Super Ego Tokoh Utama dalam Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan Karya Ruth Pricillia Angelina di Kehidupan Masa Kini

Penulis melakukan wawancara dengan enam narasumber. Penulis memilih narasumber yang berdomisili di Manado, berusia 20-25 tahun, belum berkeluarga, dan berada di lingkungan penulis.

a. Tokoh Shira

Penulis mendapatkan hasil jika narasumber pertama dan kedua memiliki semua kepribadian Shira sedangkan narasumber ketiga tidak memiliki satu kepribadian Shira yaitu mudah curiga, bahkan narasumber kedua memiliki permasalahan yang sama seperti yang dialami Shira yaitu mudah stres karena tekanan dari orang tuanya.

b. Tokoh Joshua

Penulis mendapatkan hasil jika narasumber pertama memiliki semua kepribadian Joshua, narasumber kedua tidak memiliki satu kepribadian Joshua yaitu tidak ingin membuktikan diri ke orang lain, dan narasumber ketiga juga tidak memiliki satu kepribadian Joshua yaitu tidak gigih. Ketiga narasumber pernah memendam kekecewaan kepada orang tua mereka. Ditemukannya aspek id, ego, dan super ego Joshua dan Shira pada keenam adalah bukti bahwa ketiga aspek Joshua tersebut dapat kita temukan di kehidupan masa kini.

C. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang dominan adalah aspek id di mana Shira terlalu memikirkan banyak hal yang belum pasti kebenarannya. Hal tersebut terjadi karena ibunya terlalu menekan untuk mengikuti perencanaan sehingga ketika muncul hal baru yang tidak ada dalam perencanaan membuat ia terlalu khawatir pada hal-hal yang belum pasti terjadi. Sedangkan Joshua berdasarkan aspek yang dominan pada tokoh Joshua adalah aspek ego di mana ia bertindak rasional dan cepat. Hal tersebut terjadi karena penyesalan di masa lalu membuatnya ingin cepat-cepat menolong Shira sehingga tidak mengulang kesalahannya di masa lalu. Dari penelitian ini juga penulis dapat menyimpulkan jika aspek id, ego, dan super ego tokoh utama dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina dapat kita temukan dalam kehidupan masa kini

b. Saran

Penulis berharap melalui hasil penelitian ini akan semakin banyak peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian di bidang sastra, khususnya kajian psikologi sastra, guna menambah ilmu mengenai kajian psikologi sastra. Selain itu, penulis berharap tulisan ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu sastra.

KEPUSTAKAAN

- Abubakar, H. Rifa'I. 2021. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imbron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Alwi, Hasan dkk. 1010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriana, Lili. 2019. Kajian Psikologi dalam Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. <https://repository.ummat.ac.id/322/1/COVER-BAB%20III.pdf>
- Angelina, Ruth Priscillia. 2020. Tokyo dan Perayaan Kesedihan. Jakarta: Gramedia.
- Aswandi. 2017. Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Jangan Pernah Putus Asa* karya Zakiah D. Aziz (Pendekatan Psikologis). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3949-Full_Text.pdf
- Elyusra. 2015. Tujuan Pembelajaran Sastra di FKIP. <https://adabundaguru.com/2015/02/06/tujuan-pembelajaran-sastra-di-fkip/>
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. Psikologi Kepribadian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWV kYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNTMhNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf
- Oeniwahyunie. 2011. Psikologi Sastra. <https://www.scribd.com/document/365239120/Psikologi-Sastra-oeniwahyuni>
- Pradnyana, I Wayan Gede dkk. 2019. Psikologi Tokoh dalam Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra. <https://repo.undiksha.ac.id/261/>

- Rahman, Fauzi. 2021. Psikologi Tokoh dalam Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud).
<https://www.researchgate.net/publication/351335984>
- Ratna, S.U, Prof. Dr. Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salina, Silfia Ayu. 2016. Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Marginal dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra.
<https://123dok.com/document/ydemr61q-tipologi-kepribadian-marginal-andrea-hirata-kajian-psikologi-sastra.html>
- Suarta, I Made dan Dwipayana I Kadek Adhi. 2014. Teori Sastra. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, Lina dkk. 2014. Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori.
<https://media.neliti.com/media/publications/53934-ID-kajian-psikologi-sastra-dan-nilai-karakt.pdf>
- Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zaviera, Ferdinand. 2009. Teori Kepribadian Sigmund Freud. Yogyakarta: Prismsophie